

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu GO-JEK di Kota Yogyakarta. Sementara yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah *driver* GO-JEK yang ada di Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian ini hanya di Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data yaitu data primer. Data primer adalah jenis data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2011). Data primer pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu pendapatan *driver* GO-JEK dan variabel independennya yaitu, jam kerja, tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan. Data diperoleh dari observasi, penyebaran kuisisioner, dan wawancara kepada responden yaitu para *driver* GO-JEK yang ada di Kota Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental* sampling yaitu metode pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau

tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010). Jumlah perhitungan sampel yang diambil menggunakan *rule of thumb*, karena jumlah populasi *driver* GO-JEK tidak dapat diketahui secara pasti dan data dari perusahaan GO-JEK bersifat *confidential*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 sampel *driver* GO-JEK karena sudah representatif dan telah memenuhi syarat *rule of thumb* dengan jumlah minimal 30 sampel (Murti, 2010). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data *cross section* dimana data pendapatan *driver* GO-JEK, jam kerja, tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, dan kerja perbulan diperoleh melalui kuisisioner.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, kuisisioner, dan wawancara terhadap responden.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung dalam keadaan yang sebenarnya, sehingga dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2009).

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan daftar yang tertulis kepada responden untuk diisi. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data sesuai penelitian (Sugiyono, 2009).

3. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menunjukkan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan (Kuncoro, 2013). Wawancara dilakukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian yaitu, para *driver* GO-JEK yang ada di Kota Yogyakarta. Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara berisi pertanyaan yang sudah dibuat secara sistematis (Arikunto, 2006). Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang diajukan secara spesifik dan berupa permasalahan yang ingin diketahui narasumber (Arikunto, 2006)

E. Definisi Operasional

Variabel terikat (*dependent variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel pendapatan *driver* GO-JEK. Kemudian variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari jam kerja, tingkat pendidikan, lamanya kerja, jarak *pick up*, *smartphone*, kerja perbulan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh *driver* GO-JEK dalam jangka waktu satu bulan.

2. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya waktu dalam satuan jam yang digunakan oleh para *driver* GO-JEK dalam sehari.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan capaian pendidikan yang ditempuh oleh *driver* GO-JEK.

4. Lamanya Kerja

Lamanya kerja merupakan pengalaman *driver* GO-JEK dalam bekerja.

5. Jarak *Pick Up*

Jarak *pick up* merupakan jauh dekatnya *driver* GO-JEK dalam mengantar penumpang untuk suatu tujuan tertentu sesuai aplikasi di GO-JEK itu sendiri.

6. *Smartphone*

Smartphone merupakan kualitas dari telepon seluler yang digunakan *driver* GO-JEK untuk mengambil orderan dalam aplikasi GO-JEK.

6. Kerja Perbulan

Kerja perbulan merupakan lamanya bekerja berdasarkan jumlah hari yang ditentukan oleh *driver* GO-JEK.

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan disusun untuk meneliti pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel dependen (*dependent variable*). Metode

yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode OLS merupakan metode yang digunakan dengan mengestimasi garis regresi dengan meminimalkan kuadrat kesalahan pada tiap observasi terhadap garis tersebut (Kuncoro, 2003).

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan *driver* GO-JEK di Kota Yogyakarta dapat digambarkan dengan fungsi sebagai berikut :

$$INC = F(DH, EDU, EXP, JP, JH, WM) \quad (1)$$

Dari persamaan (1) tersebut, dapat dituliskan kedalam model ekonometrika dalam bentuk linier :

$$INC_t = \beta_0 + \beta_1 DH + \beta_2 EDU + \beta_3 EXP + \beta_4 JP + \beta_5 JH + \beta_6 WM + e_i$$

Dimana :

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien DH

β_2 = Koefisien EDU

β_3 = Koefisien EXP

β_4 = koefisien JP

β_5 = Koefisien JH

β_6 = Koefisien WM

DH = Jam kerja

EDU = Tingkat pendidikan

EXP = Lamanya kerja

- JP = Jarak *pick up*
JH = *Smartphone*
WM = Kerja perbulan
e = *Error*

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk. Uji Shapiro Wilk secara langsung dapat menyimpulkan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila uji Shapiro wilk lebih besar dari signifikansi 0,05 berarti data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Basuki dan Yuliadi, 2015).

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah terhadap asumsi kesamaan varian (homokedastisitas), yaitu varian error bernilai sama untuk setiap kombinasi tetap dari X_1, X_2, \dots, X_p . Masalah heteroskedastisitas timbul apabila variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan (Gujarati dan Porter, 2012). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan (Basuki dan Yuliadi, 2015).

1. Apabila nilai dari probabilitas chi-square $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai dari probabilitas chisquare $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), dapat dikatakan bahwa dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menurut Gujarati dan Porter (2012) adalah hubungan linier yang terjadi diantara variabel-variabel independen. Untuk menguji gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil estimasi. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, dan sebaliknya jika nilai > 10 maka terdapat multikolinearitas.

2. Analisis Statistik

a. Uji F (Uji serempak)

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya mempunyai pengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam yaitu, 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Apabila nilai F hitung $\geq F$ table, maka variabel bebas dari penelitian tersebut memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

b. Uji t (uji parsial)

Menurut Gujarati dan Porter (2012) uji signifikansi merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis dari sampel. Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Menurut Gujarati dan Porter (2012) R^2 dikenal sebagai koefisien determinasi untuk mengukur *goodness of fit* dari sebuah regresi. Nilai R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. R^2 pada persamaan regresi rentan terhadap penambahan variabel independen, dimana semakin banyak variabel independen yang digunakan maka R^2 semakin besar, karena itulah digunakan R^2 *adjusted*.